



Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Unik Hanifah Salsabila

unik.salsabila@pai.uad.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Avif Ariyanto

avif2000031007@webmail.uad.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Ahmad 'alim Wijaya

ahmad2000031115@webmail.uad.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Hafidh Fadillah Aziz

hafidh2000031019@webmail.uad.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Ardiyan Muhammad Syafii Ma'arif

ardiyand2000031280@webmail.uad.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Abstract: *In this era of globalization, people everywhere, including Indonesia, are deeply impacted by technological advances. Significant advances in information technology have enabled us to quickly access a vast array of content from around the world in this era of globalization. This relates to the study's overall objective, which is to analyze the impact of current technology on Islamic education in a globalizing world. Due to the qualitative nature of this study, information is obtained through a survey of the relevant scholarly literature. Using this approach, authors can discover how technology affects schooling in the age of globalization. This analysis considers the contributions of community culture, materialistic individuals, educational privatization, and technological reliance. In this age of globalization, the education sector faces many challenges. These external causes and problems have both positive and negative effects. However, this permits Islamic schools to advance in sophistication, creativity, and innovation while keeping faithful to Islamic teachings.*

Keywords: Globalization, Technology, Islamic Education

Abstrak: *Kemajuan teknologi di era globalisasi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di Indonesia maupun di global. Berbagai informasi dari segala penjuru dunia mudah kita dapatkan karena berkembang pesatnya dunia teknologi informasi di era globalisasi saat ini. Hal ini berhubungan dengan*



tujuan penelitian, yaitu menemukan pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam di era globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan datanya dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku dan artikel ilmiah yang relevan. Dengan pendekatan ini penulis dapat menemukan bagaimana pengaruh teknologi terhadap pendidikan di era globalisasi. Pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini antara lain perkembangan budaya masyarakat, masyarakat yang memiliki sikap hidup yang materialistik, privatisasi pendidikan, dan ketergantungan terhadap teknologi. Terdapat berbagai masalah dan tantangan yang di hadapi dunia pendidikan di era globalisasi. Pengaruh dan tantangan tersebut membawa bermacam dampak positif dan negatif. Akan tetapi, hal itu menjadikan pendidikan Islam lebih berkembang dengan adanya kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Globalisasi, Teknologi, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Menginjak era globalisasi yang begitu pesat seperti saat ini peranan teknologi saat dekat dengan kehidupan yang semuanya sudah serba instan. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari teknologi sangat membantu kehidupan sehari-hari di kehidupan masyarakat terutama bidang pendidikan. Saat ini teknologi digunakan dan diaplikasikan di banyak bidang kehidupan. Salah satunya di bidang pendidikan yang menggunakan media teknologi. Saat ini bidang pendidikan di lembaga sudah memiliki struktur teratur yang memuat mata pelajaran seperti pendidikan Agama Islam mulai dari bangku dasar, menengah atas, hingga bahkan bangku perkuliahan. Pemanfaatan Teknologi biasanya menekankan dalam pelaksanaan atau penggunaan seperti halnya menangkap gambar, kemudian mentransmisikan materi, menyimpan materi atau menampilkan data dengan menggunakan semua perangkat teknologi elektronik seperti computer¹.

Dalam mempersiapkan penanganan era globalisasi yang bergulir semakin cepat dan pesat, pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam memberikan solusi. Inovasi-inovasi harus selalu dihadirkan untuk kemajuan pendidikan di era saat ini. Tentu kita mengetahui bahwa era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tentu dampak negatifnya pun juga cukup banyak, terutama dalam bidang pendidikan. Karena perkembangan teknologi juga merupakan perubahan

¹ Syamsul Rijal, "Problematika Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 1–14.



bagian dari era globalisasi yang begitu pesat maka dapat kita lihat dampak teknologi itu sendiri bagi para pendidik.

Sudah tidak bisa terelakan lagi globalisasi telah mendatangkan perubahan signifikan di lingkungan masyarakat maka tentu saja dampak besar penerapannya di bidang pendidikan saat ini terutama pendidikan Islam, menghadirkan pengaruh terhadap kualitas kinerja dan terciptanya sumber daya manusia yang semakin meningkat. Hal yang menjadikan semua itu adalah karena sudah mulai untuk mencoba keluar dari zona nyaman untuk menghadapi perubahan-perubahan metode dalam pembelajaran. Dengan peran teknologi diharapkan mampu menyebarkan Islam dengan harapan dapat kembali kepada dua hukum Allah yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Metode

Metode atau cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Adapun metode studi pustaka adalah penelitian yang dilaksanakan dengan observasi atau pengamatan mengumpulkan data menggunakan literatur bacaan, jurnal, buku, dan berbagai laporan mengenai permasalahan yang akan diselesaikan. Kajian kepustakaan ini berguna bagi peneliti karena dapat membantu mengkaji masalah. Kajian ini juga menolong seorang peneliti untuk membantu melandasi skema-skema yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau dalam observasi².

Hal ini juga dapat membantu seorang peneliti untuk membandingkan observasi-observasi sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam studi pustaka adalah dengan cara mengidentifikasi penelitian, mencari, membaca, dan memahami apa yang menjadi sumber bacaan, mencatat poin-poin penting, meringkas isi atau pokok permasalahan yang ditemukan, membuat kajian pustaka, serta membuat pandangan umumnya.

Dalam membuat artikel ini kami melakukan observasi menggunakan studi kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi yang kami

² Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan" (2020).



butuhkan. Literatur-literatur kami cari di internet seperti jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan lainnya. Dari literatur tersebut kami review ataupun menjadi acuan pemikiran untuk menulis artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Menurut Islam

Istilah atau kata pendidikan diambil dari bahas inggris yaitu education, kata education sendiri berawal dari kata *educe* yang artinya peningkatan atau pengembangan. Dalam arti sempit, education mempunyai arti suatu proses guna mendapat pengetahuan. Namun dalam bahasa Yunani, kata pendidikan disebut *paedagogos* yang dapat diartikan sebagai penuntun. Dalam bahasa lain yaitu Romawi pendidikan juga disebut *educare* yang artinya memberi jalan keluar³.

Dalam istilah yang dikembangkan pendidikan dapat dijabarkan yaitu proses bimbingan atau pengajaran yang diberikan oleh seorang yang disebut pendidik kepada anak didik agar ia menjadi lebih tahu atau paham⁴. Dalam perkembangan lainnya pendidikan juga merupakan sesuatu usaha atau proses yang dijalankan individu maupun kelompok guna memengaruhi orang lain agar menjadi dewasa.

Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan karena sesuatu yang tidak mempunyai tujuan yang jelas dapat menjerumuskan kepada arah yang tidak menentu atau tidak jelas. Apalagi dalam hal pendidikan yang notabene mengarah kepada psikologi peserta didik yang masih dalam proses perkembangan, maka tujuan merupakan sesuatu yang penting dalam proses pendidikan⁵. Karena dengan adanya tujuan atau arah yang jelas kegiatan yang ada dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar atau sejalan dengan cita-cita pendidikan.

³ Saihu Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 82–95.

⁴ Ibid.

⁵ Nabila, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM Nabila," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2021): 6.



Dalam pendapat Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah semua usaha atau tuntunan orang tua kepada anak anaknya yang bertujuan untuk mendukung taraf hidupnya. Dalam definisi tersebut ada kata “tuntunan” yang dapat kita gunakan untuk acuan melakukan sesuatu, tentunya proses tuntunan ini tidak hanya dilakukan satu kali saja namun berkali-kali ketika hal itu diperlukan. Selain itu sumber tuntunan itu tidak berasal hanya dari suatu sumber saja, namun sesuatu yang dapat diambil juga dapat dijadikan sumber yang tentunya memiliki nilai-nilai atau kaidah yang dapat diambil manfaatnya. Kata “orang tua” memiliki arti orang tua kandung, pendidik atau bahkan wali anak didik. Ada kalimat “mendukung taraf hidup” yang mempunyai arti bahwa orang tua berusaha untuk memberi tuntunan kepada anaknya, hal itu bertujuan supaya anak tersebut dapat menjalani kehidupan dengan baik ⁶.

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu ide, konsep, gagasan, nilai, ataupun norma kependidikan yang dapat diambil, dianalisis, dipahami, dan dimunculkan dari pedoman agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Hal ini tentunya mempunyai sifat filosofis karena menafsirkan langsung dari sumber ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam juga merupakan proses pengembangan dan pewarisan pengalaman serta nilai ajaran Islam yang terjadi sejak sejarah Islam dimulai sampai sekarang.

Secara bahasa kata pendidikan dalam Islam dapat dijumpai istilah *ta'lim* dan *tarbiyah*, kata tersebut berasal dari kata *allama* dan *rabba* yang berarti memelihara, membina, atau mendidik. Selain itu juga terdapat kata *ta'dib* yang mempunyai arti susunan. Dari kata tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengembangkan, memunculkan sesuatu, mendidik secara bertahap kepada seseorang ⁷.

Pendidikan Islam merupakan segala usaha atau proses guna mengembangkan fitrah manusia dan sumber dayanya untuk membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga gabungan upaya

⁶ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14.

⁷ Saihu, “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.”



yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, mendidik, membina watak, akhlak, budi pekerti serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam ⁸.

Secara singkatnya pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis ⁹. Pendidikan Islam memberi bimbingan seseorang secara jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran, nilai-nilai, norma-norma keislaman untuk terbentuknya insan atau kepribadian menurut ajaran Islam sendiri.

Berdasarkan banyak pengertian diatas, maka pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan kepada manusia secara jasmani maupun rohani yang didasarkan kepada ajaran Islam agar terbentuk manusia atau insan yang baik menurut ajaran Islam sendiri sehingga mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat nanti.

Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi

Era Globalisasi telah memicu perputaran dengan cepat tak terelakkan. Seperti ekonomi dan bahkan dunia pendidikan pun juga terkena dampak negatif maupun positifnya. Peralasan pengaruh teknologi sangat berperan besar dalam faktor-faktor perubahan ini. Pendidikan Islam sendiri merupakan kajian teori ilmu yang berbasis agama Islam.

Belum selesai di sini, globalisasi juga sudah memicu pergeseran pada system pembelajaran tatap muka yang semula bersifat konvensional hingga berubah pada pendidikan yang *open room* atau terbuka, pendidikan ini pada zaman sekarang dinamai pendidikan berbasis online. Hanya menunggu waktu mungkin untuk datang di mana era *Global Village* akan lahir. Sama halnya seperti

⁸ Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 135.

⁹ Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 65–77.



proyek yang ada di Perancis yang dinamai *Flexible Learning*, bisa diartikan pendidikan tanpa sekolah¹⁰.

Beberapa pakar pendidikan Masson R, mengemukakan bahwasanya pendidikan di masa mendatang akan lebih ditentukan pada jaringan informasi teknologi. Tony battes juga mengemukakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas tentunya jika teknologi dapat ataupun mampu digunakan dengan bijak dan sebaik mungkin. Namun, jika itu sebaliknya maka tentulah kemungkinan terburuk akan terjadi. Dengan fasilitas yang sudah berhamburan di mana-mana ini maka yang menjadikan kelemahan era globalisasi adalah kelebihan itu sendiri. Menjadi era yang dipenuhi dengan fasilitas membuat banyak orang menjadikan lalai dan terbuai dengan semua yang sudah dimiliki. Tidak sedikit seorang pendidik yang justru malah terbuai dengan semua fasilitas yang sangat mumpuni¹¹.

Kemudian, pengertian teknologi pendidikan sendiri bisa diartikan kajian praktik yang membantu belajar serta meningkatkan kinerja dengan teknologi yang mencukupi. Adapun istilah teknologi pendidikan juga tidak jarang ataupun sering dihubungkan dengan banyak teori belajar serta pembelajaran. Apabila adanya sebuah teori belajar serta pembelajaran yang tentu mencakup sebuah *progres* dan sistem untuk belajar dan mengajar, teknologi pendidikan juga mampu meliputi program lain agar bisa digunakan untuk sebuah pengembangan sumber daya pada manusia¹².

Tentu kini pendidikan sudah harus merespon dengan bijak pada perkembangan zaman yang semakin cepat dan pesat ini. Sebab potensi teknologi baik dampak positif maupun negatif akan sangat berpengaruh sekali pada dunia pendidikan. Perlu sekali pengenalan terhadap kurikulum lembaga pendidikan Islam secara ataupun dengan lebih terstruktur. Tentu saja, hal seperti ini dilakukan

¹⁰ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2015): 30.

¹¹ Zaenal Mustakim, "PENDIDIKAN ISLAM, GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MORALITAS BANGSA (Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Teknologi Informasi)," *FORUM TARBIYAH* 11, no. 1 (2013).

¹² Nasruddin Hasibuan, "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2016): 189.



dengan semua yang telah didasarkan atas kesadaran yang memungkinkan potensi teknologi dalam ataupun saat mendukung pendidikan Islam saat mencapai tujuannya. Kurikulum sudah seharusnya melakukan respon akan perkembangan dalam lingkungan masyarakat, termasuk saat hadirnya teknologi ¹³.

Jika tidak diperhatikan dengan sedemikian rupa maka hanya akan menjadi petaka terhadap dunia pendidikan hingga bahkan kepada para milenial saat ini. Pengaruh kriteria hingga sifat yang terkena dampak buruknya terbawa hingga menjadi efek negatif di dunia pendidikan. Bahkan kecanggihan teknologi akhir-akhir ini sudah hampir mengubah terhadap tatanan pola pikir yang ada di masyarakat, para korban pun tak pandang usia maupun profesi, bahkan mereka yang berada di ekonomi rendah hingga ekonomi atas pun juga mulai terkena dampaknya. Yang menjadi factor utama adalah maraknya global (*global culture*) hingga gaya hidup (*lifestyle*) yang telah digaung-gaungkan oleh media sosial hingga menjadi dampak negative dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Kecanggihan high-technology telah menjadi bagian penting yang tak mungkin lagi terelakan dari kehidupan campur baur masyarakat, hingga seolah-olah menjadikan berbagai alat *high-technology* untuk bagian penting dalam kehidupan sehari-hari ¹⁴.

Saat ini teknologi harus menjadi sesuatu yang sangat intens untuk diperhatikan. Penguasaannya saja tidak cukup untuk bisa mengembangkan dunia pendidikan, justru terkadang dengan penguasaan alat ini menjadikan seseorang enggan ataupun mudah terbawa arus pada derasnya era globalisasi. Tentu saja, tidak cukup dengan penguasaannya saja namun juga harus ada pengawasan yang ekstra ketat agar seseorang tak mudah terbuai fasilitas yang akan berhamburan nantinya.

Merujuk ataupun melihat kembali pada hasil sebuah penelitian pada tahun 2016, dampak dari digital teknologi menuju revolusi industri 4.0 dalam lima

¹³ Mustakim, "PENDIDIKAN ISLAM, GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MORALITAS BANGSA (Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Teknologi Informasi)."

¹⁴ Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233.



tahun yang akan datang sekitar 52,6 juta jenis pekerjaan yang mungkin akan mengalami sebuah pergeseran atau bahkan hilang dari muka bumi. Kemudian hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa tentu setiap diri yang masih ingin mempunyai sebuah eksistensi diri dalam kompetisi global harus berani mempersiapkan mental dan skill yang harus mempunyai keunggulan dalam sebuah persaingan (*competitive advantage*)¹⁵.

Bukanlah hal yang mudah dalam pengembangan teknologi untuk memberikan dampak positive pada dunia pendidikan. Tentu begitu banyak tantangan yang akan dihadapi dalam pengelolaan ini, mulai dari sebuah pengawalan hingga bahkan penutupan materinya pun akan selalu memiliki hambatannya masing-masing¹⁶. Tentu tugas seorang penulis bukan hanya sekedar mengamati permasalahan tersebut melainkan memberikan solusi hingga penyelesaian yang baik agar tetap mampu memberikan hasil yang terbaik nantinya.

Kemudian kemajuan yang ada pada dunia teknologi pun menjadi sebuah kepastian bahwasanya memang tidak mungkin bisa terelakan terutama pada dunia pendidikan itu sendiri. Selain itu kemampuan setiap masing-masing dari berbagai banyaknya lembaga pendidikan untuk melakukan bentuk perubahan adaptasi menjadi factor penentu utama yang mungkin dapat digunakan untuk memastikan apakah lembaga pendidikan tersebut dapat terus eksis menjalankan proses pendidikan atau bahkan malah justru sebaliknya, yaitu tidak mampu. Kemampuan masing-masing setiap pimpinan lembaga pendidikan saat melaksanakan kegiatan manajemen dengan mempertimbangkan berbagai hal faktor harus segera dilaksanakan. Kemudian masing-masing lembaga pendidikan tentu haruslah memiliki skala prioritas dalam programnya yang sudah terukur dan pasti pada

¹⁵ Amrullah, "EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PERKEMBANGAN," *MODELING* 9 (2022): 234–247.

¹⁶ Nailly Rohmah, "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 197–218.



program jangka pendek dan program jangka menengah serta program jangka panjang¹⁷.

Pengaruh Globalisasi Teknologi terhadap Pendidikan Islam

1. Memahami Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang terjadi di kehidupan manusia dan terus bergerak di dalam masyarakat diseluruh dunia. Proses globalisasi mencakup seluruh aspek kehidupan dan berkembang secara cepat karena adanya teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi menimbulkan suatu tantangan maupun masalah baru yang harus segera di selesaikan agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan di seluruh dunia. Globalisasi baru populer sekitar 5 sampai 10 tahun terakhir karena globalisasi itu mudah diterima oleh masyarakat di seluruh dunia, globalisasi diterima masyarakat global karena mampu mengubah peradaban dunia secara mendasar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat¹⁸.

Globalisasi diambil dari sebuah kata bahasa inggris yaitu the globe yang berarti bumi atau dunia, oleh karena itu globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang terjadi untuk menjadikan semua yang ada di bumi menjadi satu. Ada beberapa definisi yang di kemukakan oleh para ilmuwan salah satunya yaitu Anthony Giddens yang mendefinisikan globalisasi sebagai bahwa kehidupan manusia di suatu daerah atau wilayah tertentu akan dapat mempengaruhi kehidupan manusia di daerah atau wilayah yang lain, sehingga menjadikan kehidupan di dunia ini menjadi satu kebiasaan hidup karena terpengaruh oleh kehidupan yang memulai peradaban baru.

2. Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer saat ini, tantangannya pun semakin banyak dan bermacam macam, baik di nasional maupun di global. Adapun tantangan yang dihadapi saat ini yaitu tidak hanya dalam

¹⁷ Miming Arjuni and Sri Fatmawati, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 54–64.

¹⁸ Rijal, "Problematika Pendidikan Islam."



aspek transmisi pengajaran terhadap peserta didik, akan tetapi juga tantangan bagaimana mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas kepada peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa agar mereka dapat bersaing di era globalisasi saat ini maupun ke depannya, bahkan tantangan di era globalisasi saat ini seperti tantangan di bidang politik, ekonomi hingga sosial budaya, ini merupakan tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat dan secara tidak langsung menjadi tantangan bagi pendidikan Islam.

Adapun beberapa tantangan yang akan dihadapi pada saat ini dan ke depannya yaitu: pertama, perkembangan mass culture yang dipengaruhi oleh kemajuan media massa yang berkembang tidak hanya bersifat nasional bahkan bersifat global yang mengakibatkan semakin beragam tanggapan, respon, hingga referensi bagi masyarakat dan menjadikan heterogenitas masyarakat meningkat di era globalisasi ini. Kedua, dalam kemajuan di aspek industri ini menjadikan masyarakat yang memiliki sikap hidup yang materialistik, yang dimana setiap kemajuan atau keberhasilan seseorang itu diukur melalui ekonomi atau hal-hal yang bersifat material. Ketiga, meningkatnya rasionalitas masyarakat yang mengakibatkan masyarakat itu cenderung lebih kritis tanpa mengenal batasan bahkan sampai sikap kritis mereka terhadap ajaran agama sehingga ketika agama tidak masuk akal di rasionalitas seseorang, maka semakin lama agama akan semakin ditinggalkan oleh pemeluknya.

Dengan adanya beberapa tantangan yang akan dihadapi baik bagi masyarakat secara langsung maupun bagi pendidikan Islam secara tidak langsung, oleh karena itu perlunya pendidikan Islam membuat strategi agar dapat memainkan peran penting di era globalisasi saat ini ¹⁹.

Perkembangan globalisasi yang begitu pesat mengubah segala lini kehidupan masyarakat, secara perlahan globalisasi akan berpengaruh ke aspek pendidikan. Oleh karena itu dampak dari globalisasi ini merupakan tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan Islam yang dapat

¹⁹ Nur Latifah, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Palapa* 5, no. 1 (2017): 196–208.



memperbaiki kehidupan masyarakat dan juga masalah yang ada di dalam pendidikan itu sendiri.

Adapun dampak dari terjadinya globalisasi terhadap pendidikan Islam, yaitu: pertama, di saat globalisasi melanda ke dalam pendidikan Islam maka corak pendidikan Islam memiliki sifat yang lebih materialistis. Dalam hal ini menjadikan kurikulum-kurikulum lebih cenderung mengarah kepada bagaimana hal-hal yang bersifat materialistis itu dapat dicapai, sehingga pembelajaran terfokus hanya terhadap aspek penguasaan ilmu (kognitif) daripada bagaimana peserta didik memiliki sifat yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kedua, privatisasi pendidikan. Hal ini menyengsarakan rakyat karena pemerintah mengurangi subsidi untuk biaya pendidikan sehingga pengelolaan pendidikan sepenuhnya di kelola oleh pihak swasta, maka suatu saat akan bermunculan kapitalisme pendidikan yang dimana pendidikan akan dijadikan mereka sebuah lading bisnis dengan cara mengambil untung dalam bidang pendidikan. Ketiga, ketergantungan yaitu dimana di saat era globalisasi ini komputer, handphone serta internet menjadikan sebuah kecanduan bagi peserta didik, maka demikian dapat menjadikan peserta didik candu terhadap hal-hal tersebut dan mengakibatkan mereka males belajar karena tidak ada fasilitas itu. Dalam hal ini ketergantungan terhadap itu sudah mulai kita rasakan²⁰.

Dalam menanggapi dampak yang mulai bermunculan akibat dari cepatnya perubahan yang disebabkan globalisasi, pendidikan Islam sangat berperan penting dan strategis dalam memperbaiki nilai-nilai dan moral peserta didik. Pendidikan Islam ini juga masih banyak sekali kekurangan akan tetapi juga memiliki banyak kelebihan, oleh karena itu pendidikan Islam harus dapat memetakan apa saja peluang dan tantangan lembaga pendidikan Islam.

Adapun beberapa kekurangan dan merupakan tantangan juga bagi pendidikan Islam harus dibenahi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

²⁰ Rijal, "Problematika Pendidikan Islam."



- a. Kualitas lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum bisa menyaingi kualitas sekolah umum, walaupun ada beberapa sekolah Islam yang bisa menyaingi atau menyeimbangkan kualitas sekolahnya dengan sekolah umum.
- b. Kualitas kelulusan sekolah Islam masih dibawah sekolah umum, contohnya bahwa dalam rangking kelulusan para siswanya sekolah umum peringkatnya masih diatas sekolah Islam.
- c. Kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai.
- d. Gaji guru di lembaga pendidikan Islam secara umum masih kecil.
- e. Pengaruh globalisasi asing dibidang ekonomi, politik hingga budaya yang semakin lama menggeser budaya Indonesia yang agamais.
- f. Kenakalan generasi penerus bangsa, salah satunya banyak dalam penyalahgunaan narkoba yang semakin banyak di kalangan remaja.

Dalam upaya menghadapi arus globalisasi maka terdapat empat model pendidikan Islam yang bisa di pilih oleh masyarakat untuk memasukan anaknya ke lembaga pendidikan Islam. Pertama, pendidikan pesantren yang dimana kurikulum yang diajarkan hampir semuanya mengandung ilmu agama. Kedua, pendidikan madrasah yang mengikuti kurikulum dari Diknas dan Depag, yang dimana sistem pendidikan umum dengan mengajarkan juga pendidikan agama Islam. Ketiga, sekolah Islam plus atau unggulan, yang dimana di sekolah peserta didik juga diajarkan ilmu tambahan berupa ilmu agama. Keempat, pendidikan keterampilan Islam di jenjang pendidikan menengah selain mengajarkan keterampilan di lembaga pendidikan keterampilan Islam ini juga diajarkan ilmu tambahan berupa ilmu agama Islam. Oleh karena itu pada saat ini banyak sekali lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan umum akan tetapi tidak lupa juga mengajarkan ilmu agama Islam.

Pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi saat ini tidak perlu menutup maupun membuka diri terhadap pesatnya perkembangan globalisasi saat ini, akan tetapi dapat beradaptasi dengan perkembangan



globalisasi ini, maka yang harus dilakukan pendidikan Islam yaitu memegang prinsip *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah* yang memiliki arti memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan globalisasi saat ini baik dengan cara memasukkan ke dalam perkembangan sains dan teknologi saat ini maka kemudian perkembangan sains dan teknologi kedepannya tidak hanya berisi pengetahuan umum akan tetapi juga berisi nilai-nilai agama.

Selanjutnya pendidikan Islam selalu mencari maupun melakukan inovasi-inovasi baru dan pembaharuan, kemudian menciptakan dan menyempurnakan format pendidikan Islam dengan mengambil perkara baru yang lebih baik dalam berbagai macam hal yang mengikuti perkembangan globalisasi sehingga pendidikan Islam ini terbuka dan dapat mengimbangi bahkan menyaingi sekolah umum²¹.

Dan yang terpenting pendidikan Islam ini tidak boleh kehilangan jati diri aslinya atau kepribadian dalam pendidikan Islam harus tetap terjaga yaitu dengan tetap mengikuti dari nilai-nilai Islam sesuai Al Quran dan Al Hadis.

Sikap Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Implementasi kecanggihan teknologi yang semakin maju, telah merubah segala aspek dalam kehidupan manusia. Sistem tatanan sosial dan moral yang zaman dahulu sangat diluhurkan oleh peradaban umat manusia, sekarang zaman telah berubah dimana adab semakin kurang di indahkan, dan peserta didik semakin dituntut untuk maju dan berkembang mengejar keteringgalannya di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ini apabila tidak mau dikatakan ketinggalan zaman²².

²¹ Mawardi Pewangi, "TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI," *Tarbawi* 1, no. 1 (2017): 1–11.

²² M Ihsan Dacholfany, "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan Dan Harapan," *AKADEMIKA* 20, no. 1 (2015).



Dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan di era globalisasi. Globalisasi telah merubah sistem dunia menjadi sangat terbuka dan saling memiliki ketergantungan satu dengan lainnya. Selain itu dampaknya juga berimbas terhadap dunia pendidikan, bisa kita lihat sendiri. Sebagaimana yang kita ketahui banyak lembaga pendidikan saat ini hanya memiliki tujuan untuk menyalurkan pengetahuan saja dan tidak melakukan pembinaan terhadap ilmunya (*bastatan fil ilmi wal jismi*) tentu akibatnya berdampak pada ilmu agama yang terpecah belah²³.

Globalisasi juga membuat arus yang bergerak amat cepat, dan tidak mampu terbendung penyebarannya. Arus informasi tersebut bukan hanya berdampak pada implikasi ilmu pengetahuan umum, namun juga terhadap nilai-nilai agama Islam. Dengan adanya perubahan gaya hidup yang menyesuaikan terhadap trend seperti cara berpakaian, pola makan, interaksi sosial yang seragam khususnya di kalangan kaum muda, sehingga terkadang nilai-nilai ajaran Islam selalu di tinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan.

Hingga saat ini semakin pesatnya perkembangan globalisasi semakin cepatnya berubah paradigma baru²⁴. Globalisasi belum memiliki makna atau pengertian yang pasti atau sering dimaknai global yang berarti universal, sehingga maknanya tergantung orang yang melihatnya, namun secara etimologis atau usul kata, Globalisasi berasal dari kata globe (Inggris) yang artinya dunia, secara epistemologi atau istilah sebagai proses mendunia. Menurut ahli bahwa di zaman globalisasi seperti ini, sistem pendidikan yang ada di Indonesia harus bisa tantangan zaman dengan melahirkan regenerasi yang sholeh dan sholehah efisien mampu bergelut di bidang sains dan teknologi²⁵.

Effort dan sikap pendidikan agama ISLAM dalam menjumpai tantangan di era Globalisasi: Pertama, krisis moral. Hal ini terjadi akibat oleh adanya acara-acara daring ataupun dari konten-konten media sosial yang menyuguhkan

²³ Ibid.

²⁴ Alim Putra Budiman Fauziyyah Nur Azmi Nst, Delpi Aprilinda, "URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320–1331.

²⁵ Rohmah, "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa."



pergaulan bebas, pornografi, bahkan kekerasan. Dampaknya berakibat kepada perbuatan yang negatif dari para generasi muda seperti geng, tawuran, tindak asusila, bahkan ada juga kasus pembunuhan, sehingga membuat remaja banyak yang acuh terhadap belajar, yang mengakibatkan menurunnya integritas sehingga krisis moral maupun akhlak.

Kedua, krisis kepribadian. Berkenaan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini telah menyajikan berbagai fasilitas sehingga menjadikan kemudahan untuk mengakses apapun yang menjadikan pengguna tersebut disuguhkan kenikmatan, kecanduan, dan kemewahan yang dapat menggoda moral seseorang²⁶. Alhasil nilai-nilai kebaikan seperti etika, kejujuran, kesopanan, kesederhanaan, bahkan kepedulian sosial seolah-olah mulai terkikis. Maka dari itu pentingnya bekal ilmu agama terhadap seseorang agar memiliki kualitas hidup, kepribadian, nilai moral maupun moril, dan kedewasaan sikap untuk kehidupan berbangsa yang multikultural ini, walaupun sedang di landa krisis ekonomi namun bisa hidup rukun saling menghormati dan kompetitif di era globalisasi.

Menghadapi kondisi seperti itu maka perlu adanya *effort* strategi khusus untuk penerapan pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien. Strategi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global diantaranya sebagai berikut:

Pertama, melakukan kajian yang kritis tentang agama, baik itu sifatnya normatif maupun historis. Ayat-ayat suci Al-Quran yang bersifat normatif perlu pemahaman yang utuh, dan dari sisi historis diperlukan pemahaman terhadap kisah-kisah terdahulu yang bisa menjadi suri tauladan bagi kehidupan manusia setelahnya.

Kedua, perlunya pengintegrasian ilmu-ilmu agama dengan disiplin ilmu lain (interdisipliner), untuk pencegahan adanya pandangan yang dikotomis yang dapat menimbulkan munculnya perbedaan persepsi antara nilai ilmu agama dan nilai ilmu lainnya.

²⁶ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31.



Ketiga, perlu adanya revolusi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dengan mempraktikkan nilai-nilai luhur dari ajaran agama Islam kedalam kehidupan konkret yang di tumpangi prinsip keadilan dan kerukunan antar umat beragama.

Keempat, Perlunya reformulasi materi pembelajaran PAI. Disamping perlunya reformulasi materi terkait pendidikan agama Islam yang sejauh ini mengarah pada ranah kognitif sehingga menafikan bidang psikomotorik dan afektif, materi pendidikan agama Islam tersebut dinilai belum dapat mencapai kesetaraan terhadap pendekatan multikultural pendidikan, yang berakibat pada banyaknya kerusakan diberbagai tempat. Hendaknya materi pendidikan agama Islam dijadikan sebagai sarana yang efektif serta efisien untuk menginternalisasikan nilai-nilai akidah di dalam pendidikan agama pada peserta didik. Adapun permasalahan *syar'iah* yang sampai saat ini memicu umat Islam selalu berbeda dan berselisih terkait perbedaan mazhab.

Berkenaan dengan *syar'iah*, pendidikan agama Islam perlu memberi tawaran pelajaran fiqih untuk memahamkan umat terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam Islam yang sejatinya pendapat masing-masing memiliki nilai kebaikan, maka wajib hukumnya bagi kita ini untuk saling menghormati satu sama lain. Sekolah tidak menentukan mazhab, namun kita mempunyai kebebasan untuk memilihnya.

Kelima, perlunya transformasi dan internalisasi nilai-nilai luhur agama ke pada peserta didik. Pentingnya menyortir pergaulan, bahwasanya manusia adalah anak didik lingkungan maka dari lingkungan tersebut harus memberikan *uswatun hasanah* sehingga dengan hal itu seseorang bisa saling mengajak kepada kebaikan sekaligus mengamalkannya. Hakekatnya pendidikan adalah proses transformasi, dan internalisasi nilai agama Islam terhadap pembiasaan nilai ajaran yang positif. Kedudukan pendidikan agama Islam di dalam masyarakat adalah memiliki fungsi sebagai dasar pengembangan nilai-nilai agama Islam serta menangani aspirasi masyarakat untuk terciptanya keadilan, ketahanan, dan kesejahteraan.

Keenam, perlunya sumberdaya guru agama Islam yang berkualitas, minimnya kualitas lulusan juga tidak lepas dari peran serta kualitas guru di



sekolahan. Kritikan mulai dari kurangnya motivasi dan semangat kerja, ketidakefektifan guru dalam menjalankan tugasnya, sampai ketidak mampuan kapasitas guru dalam mendidik.

Upaya untuk memotivasi semangat kerja guru sangat penting dan sangat berpengaruh, maka bagaimana mengarahkan maksud pengabdian untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap guru atau pendidik untuk mau berupaya mujahadah ke arah tujuan yang telah di tetapkan.

Peran penting motivasi dan semangat kerja guru agama ini akhirnya sangat bernilai positif, bahkan dapat menjadi penggerak kejiwaan dan kerohanian peserta didik, sehingga membentuk pengalaman peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu menginternalisasi pentingnya nilai-nilai pendidikan agama itu sendiri. Maka dari itu diperlukan guru yang memiliki ketulusan dalam mencintai pekerjaan dan jabatannya, mampu bersikap adil, sabar, tenang, gembira, berwibawa, berjiwa kepemimpinan, manusiawi dan dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sosial di dalam masyarakat. Pada hakikatnya yang menjadikan suatu bangsa baik atau maju maupun buruk atau mundurnya adalah ditentukan oleh keadaan pendidikan yang sedang ditempuh bangsa itu sendiri.

Simpulan

Pendidikan Agama Islam di era globalisasi artinya segala usaha atau proses untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber dayanya menuju terbentuknya insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam dalam menghadapi pendidikan dunia. Pendidikan Islam yang mempunyai sifat filosofis karena menafsirkan langsung dari sumber ajaran-ajaran Islam juga harus encounter tantangan globalisasi.

Terdapat berbagai masalah dan tantangan yang di hadapi dunia pendidikan di era globalisasi, tidak hanya dalam aspek transmisi pengajaran terhadap peserta didik, akan tetapi juga tantangan bagaimana mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas kepada peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa agar mereka dapat bersaing di era globalisasi saat ini maupun ke depannya,



bahkan tantangan di era globalisasi saat ini seperti tantangan di bidang politik, ekonomi hingga sosial budaya, ini merupakan tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat dan secara tidak langsung menjadi tantangan bagi pendidikan Islam.

Teknologi dalam dunia pendidikan merupakan alat penunjang dalam pembelajaran agar tercipta hasil yang diinginkan. Implementasi teknologi di pendidikan Indonesia yaitu sebagai fasilitas yang mendukung jalannya pembelajaran, sumber belajar dan alat administratif.

Adapun teknologi juga memiliki dampak yang positif dan dampak yang negatif untuk pendidikan di Indonesia, dampak positifnya antara lain, penggunaan kecanggihan teknologi akan lebih efisien dalam penggunaan waktu, biaya, dan kebutuhan logistik kelembagaan lainnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan hadirnya teknologi telah merubah kehidupan sosial.



Daftar Pustaka

- Amrullah. "EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PERKEMBANGAN." *MODELING* 9 (2022): 234–247.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233.
- Arjuni, Miming, and Sri Fatmawati. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 54–64.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31.
- Dacholfany, M Ihsan. "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan Dan Harapan." *AKADEMIKA* 20, no. 1 (2015).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan" (2020).
- Fauziyyah Nur Azmi Nst, Delpi Aprilinda, Alim Putra Budiman. "URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBALISASI." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320–1331.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 135.
- Hasibuan, Nasruddin. "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2016): 189.



- Latifah, Nur. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *Palapa* 5, no. 1 (2017): 196–208.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14.
- Mujito, Wawan Eko. "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 65–77.
- Mustakim, Zaenal. "PENDIDIKAN ISLAM, GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MORALITAS BANGSA (Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Teknologi Informasi)." *FORUM TARBIYAH* 11, no. 1 (2013).
- Nabila. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM Nabila." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2021): 6.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2015): 30.
- Pewangi, Mawardi. "TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI." *Tarbawi* 1, no. 1 (2017): 1–11.
- Rijal, Syamsul. "Problematika Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 1–14.
- Rohmah, Nailly. "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 197–218.
- Saihu, Saihu. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 82–95.

